
Pengaruh Keyakinan Diri Atas Komputer, Keinovatifan Personal, Persepsi Kegunaan, dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Pos Indonesia Cabang Kota Yogyakarta

Hariyono

Fakultas Ekonomi UTP Surakarta

Email: hariyono_55@yahoo.com

Darsono

Fakultas Ekonomi UTP Surakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris pengaruh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan terhadap persepsi penggunaan SIA, persepsi keyakinan dan keinovatifan terhadap kegunaan SIA serta persepsi keyakinan dan keinovatifan terhadap kemudahan penggunaan SIA. Subyek penelitian adalah pegawai kantor pos Kota Yogyakarta yang terlibat proses SIA. Sampel adalah pegawai yang menjawab kuesioner. Dari 110 kuesioner yang disebar, yang kembali dan diolah sebanyak 57 kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan persepsi keyakinan diri dan keinovatifan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kegunaan SIA. Semakin tinggi persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan, maka semakin tinggi persepsi penggunaan SIA. Semakin tinggi persepsi keyakinan dan persepsi keinovatifan maka semakin tinggi persepsi kemudahan. Persepsi keyakinan dan keinovatifan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kegunaan SIA.

Kata Kunci: Keyakinan Diri, Keinovatifan Personal, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Penggunaan SIA

Teknologi sistem informasi dalam organisasi bisnis dewasa ini menjadi penting artinya berkaitan dengan ketepatan waktu dan kebenaran penyediaan informasi yang dibutuhkan pemakai. Perkembangan sistem informasi tersebut perlu didukung banyak faktor yang diharapkan dapat memberikan kesuksesan dari sistem informasi itu sendiri yang tercermin melalui kepuasan pemakai sistem Informasi. Sistem Informasi adalah salah satu cara agar organisasi bisnis dapat memberikan keunggulan kompetitif dan mampu bersaing dengan para kompetitornya.

PT Pos Indonesia adalah perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang dalam usahanya disamping mencari keuntungan juga memiliki fungsi sosial, yaitu

memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Untuk itu, PT Pos Indonesia (Persero) diharapkan mampu memenuhi pelayanan jasa pos dan giro bagi masyarakat. Untuk itu, PT Pos Indonesia (Persero) diharapkan mampu memenuhi pelayanan jasa pos dan giro bagi masyarakat dengan harga yang terjangkau serta kualitas yang memadai.

Saat ini PT Pos Indonesia berupaya menerapkan sistem SAP *Enterprises Resource Planning* (SAP ERP). Sistem ini adalah sistem informasi keuangan yang dapat meningkatkan kinerja manajemen dan layanan bisnis jasa keuangan perusahaan. Direktur Utama PT Pos I Ketut Mardjana menyebut, sistem yang di PT Pos disebut Sistem Informasi Keuangan (Simkug) ini sudah diterapkan di banyak perusahaan lain untuk mengintegrasikan proses bisnis dan menjalankan fungsi keuangan dan analisis. Sistem ini, digunakan untuk memperbaharui sistem keuangan yang sudah sekira 13 tahun digunakan perusahaan. Simkug diharapkan dapat mengintegrasikan semua proses sehingga akan meningkatkan efisiensi kerja yang akan berdampak positif terhadap perbaikan proses dan prosedur bisnis. (<http://economy.okezone.com>)

Ada beberapa model yang biasa dan sering digunakan dalam evaluasi sistem informasi, di antaranya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM yang pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007) mengemukakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Srite et. al. (2008) mengungkapkan bahwa ciri TI spesifik mungkin memengaruhi pengembangan persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. Ciri TI spesifik dan kepercayaan tercermain dalam keyakinan-diri Penggunaan SIA Persepsi kemudahan penggunaan Persepsi kegunaan Teori keyakinan-diri dan Budaya *Teori Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang diderivasi dari Teori Sikap yang mempelajari Sikap dan Perilaku yang berasal dari Teori Psikologi Keinovatifan personal atas komputer dan keinovatifan personal yang ada pada diri seseorang merupakan variabel eksternal TAM.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan dan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan SIA, Untuk mengetahui pengaruh persepsi keyakinan diri terhadap kegunaan SIA dan Untuk mengetahui pengaruh persepsi keinovatifan personal terhadap kegunaan SIA, Untuk mengetahui pengaruh persepsi keyakinan diri terhadap persepsi kemudahan penggunaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menetapkan populasinya mencakup semua pengguna Sistem Informasi Akuntansi di lingkungan Kantor PT Pos Indonesia Cabang Kota Yogyakarta.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2011:118). Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = tingkat kepercayaan yang diinginkan, biasanya 0,05 atau 0,001

Penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu sistem pengambilan sampel yang diambil secara acak .

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011:134).

Jawaban dan nilai skala *Likert* diberikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel Skala *Likert*

JAWABAN	NILAI
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2010).

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Sedangkan untuk mendapatkan r tabel dilakukan dengan tabel r product moment, yaitu menentukan $\alpha = 0,05$ kemudian n (sampel). Nilai $\alpha = 0,05$ merupakan nilai yang biasa digunakan dalam suatu penelitian social. Jika R hitung > R table maka item pertanyaan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Seandainya terjadi perubahan hasil, perubahan itu dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2010).

Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hal ini dikarenakan instrumen yang diuji skornya bukan 1 dan 0, akan tetapi skornya skala dengan nilai 1-5. (Arikunto, 2010).

Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Perhitungan reliabilitas ini dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Menurut Nunnally nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,6 maka kuisioner tersebut dikatakan reliabel dalam (Ghozali, 2010).

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Keyakinan-diri atas kommputer adalah karakteristik individual yang merefleksikan kepercayaan diri dalam kemampuannya untuk melakukan tugas dalam penggunaan SIA
2. Keinovatifan personal adalah suatu ciri yang mencerrninkan seseorang bersedia untuk mencoba sesuatu (TI) yang baru
3. Persepsi kegunaan merupakan tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan SIA akan meningkatkan kinerjanya
4. Persepsi kemudahan penggunaan adalah keadaan saat mana seseorang yakin bahwa penggunaan SIA merupakan hal yang mudah dan akan bebas dari usaha penggunanya
5. Penggunaan SIA merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berhubungan dengan SIA atau interaksi antara seseorang dengan SIA

Pengukuran variabel penelitian menggunakan kuisioner yang diadopsi dari penelitian Suardika (2012).

Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan:

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Uji Validitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu tes (alat ukur) melakukan fungsi ukurnya. Cara menguji balivitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor konstruk dengan skor totalnya. Adapun teknik korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah terknik *product moment corrrrealtion* (Sugiyono, 2011: 182),

Rumus *product moment corrrrealtion* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi
 X = Skor butir
 Y = Skor Faktor
 n = Jumlah responden

Dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar ($>$) dari r tabel (Sugiyono, 2011: 118). Apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari nilai r tabel, maka berarti ada korelasi yang nyata antara kedua variable tersebut, sehingga dapat dikatakan alat pengukur yang digunakan tersebut valid. Tetapi apabila nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih kecil dari r tabel maka alat pengukuran tersebut tidak valid untuk mengukur kinerja.

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur Uji Reliabilitas digunakan rumus *cronbach alpha* dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,60$ (Ghozali, 2010: 42).

Rumus:

$$r_n \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_i \cdot b_i^2}{\alpha \cdot i^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2006:193})$$

Keterangan:

r_n = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \alpha_i \cdot b_i^2$ = jumlah varian butir
 $\alpha \cdot i^2$ = varian total

Taraf signifikansi 5 %

Dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha lebih besar (>) dari 0,60 (Sekaran, 2006:173).

c. Uji Linieritas

Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang digunakan nonlinier. Uji linieritas yang akan dilakukan adalah dengan Uji *Langrange multiplier*. (Ghozali, 2010: 118)

Dalam uji linieritas pada penelitian ini, penentuan linieritas digunakan dengan signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi (5%) maka dinyatakan persamaan adalah linier.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana sebaran atau varian faktor pengganggu (*disturbance*) tidak konstan sepanjang observasi, heterokedastisitas adalah bahwa *varian disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabelvariabel independent adalah berbentuk suatu nilai yang sama dengan δ^2

$$E(\mu_i^2) = \delta^2 \quad i = 1, 2, 3, 4, \dots, n$$

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah *Spearman Rank Correlation*, dengan rumus :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

- r_s = Koef.korelasi rangking spearman
 n = Banyaknya pasangan data
 \sum = Notasi Jumlah
 d = Perbedaan Rangking antara pasangan data

2) Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi digunakan pengujian Durbin-Watson.

$$D = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

D	= Durbin Watson Test
et	= Nilai Residual pada observasi tersebut
et-1	= Nilai residual pada observasi sebelumnya
n	= Jumlah observasi

3) Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah korelasi linier yang *perfect* (100%) atau eksak diantara variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2010). Jika di antaravariabel penjelas ada yang memiliki korelasi tinggi maka hal ini mengindikasikan adanya problem multikolinieritas.

Cara menguji adanya Multikolinieritas dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas-batas VIF adalah 5, jika nilai VIF diatas 5, maka terjadi gejala multikolinieritas.

Adapun Rumus yang digunakan adalah :

$$VIF = \frac{1}{\text{Toleransi}}$$

$$\text{Toleransi} = 1 - R^2$$

Keterangan :

VIF	= Varians Inflation Faktor
Toleransi	= Batas pengaruh antara variable bebas
R ²	= Koefisien Determinasi variabel bebas terhadap variable bebas yang lain.

Jika fungsi terjadi multikolinearitas maka langkah mengatasinya ialah:

- a) Menghilangkan sebuah atau beberapa variabel X, sepanjang tidak mengganggu teori yang digunakan
- b) Penilaian info sebelumnya
- c) Menambah data baru

e. Uji Regresi Berganda

Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Terdapat model regresi dalam penelitian ini. Persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Regresi 1

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Penggunaan SIA
 b1-b2 = koefisien garis regresi
 X1 = Persepsi Kegunaan
 X2 = Persepsi Kemudahan Penggunaan
 e = residual atau *prediction error*

b. Regresi 2

$$X1 = b3X3 + b4X4 + e$$

Dimana :

X1 = Persepsi kegunaan
 N3-b4 = koefisien garis regresi
 X3 = Kepercayaan din atas komputer
 X4 = Keinovatifan personal
 e = residual atau *prediction error*

c. Regresi 3

$$X2 = b5X3 + b6X4 + e$$

Dimana :

X2 = Persepsi Kemudahan Penggunaan
 b5-b6 = koefisien garis regresi
 X3 = Kepercayaan din atas komputer
 X4 = Keinovatifan personal
 e = residual atau *prediction error*

f. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel independen (X) secara keseluruhan atau bersamasama terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah pengujian ini adalah:

1) Membuat formulasi hipotesis

$$H_0: b=c=0$$

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

$$H_a : b \neq c \neq 0$$

Ada pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

2) Menentukan taraf signifikan sebesar 5% Jika signifikansi > 0,05 , maka Ha ditolak dan Ho diterima Atau:

3) Menentukan F-hitung dengan rumus:

$$F_h = \frac{KRR}{KRS}$$

Keterangan :

Fh = hasil uji F

KRR = Kuadrat Rerata Regresi

KRS = Kuadrat Rerata Simpangan

4) Menguji hipotesis

Jika signifikansi < 0,05 , maka Ha diterima dan Ho ditolak

Jika signifikansi > 0,05 , maka Ha ditolak dan Ho diterima

Atau :

Jika F-hitung < F-tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima

Jika F-hitung > F-tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak

g. Uji t

Dengan menggunakan program SPSS V. 17. Uji parsial atau uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Membuat formulasi hipotesis

Ho : $b_1 = 0$ (hipotesis nihil)

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (X) dengan variabel dependen (Y).

Ha : $b_1 \neq 0$ (hipotesis alternatif)

Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen (X) dengan variabel dependen (Y).

2) Menentukan taraf signifikansi sebesar 5%

3) Menghitung nilai t statistik dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_1}{Sb_t}$$

th = nilai uji t

b_1 = koefisien regresi

Sbt = *standard error of regression*

4) Menguji hipotesis

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima Atau:Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

h. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji linieritas disimpulkan semua persamaan bersifat linier. Data uji instrument, disimpulkan semua data dalam variable adalah valid dan reliable. Hasil penelitian ini tidak ada masalah dengan asumsi klasik. Hasil penelitian dapat dilihat dari analisis regresi sederhana dan regresi ganda dengan menggunakan SPSS 19.0 antara lain :

Uji validitas

	Scale Mean If Deleted	Scale Variance If Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach Alpha If Deleted
Kemampuan	32,28845	32,126	.598	.	.808
Dukungan_perusahaan	32,40890	30,941	.716	.	.799
Fasilitas_penjelas	32,27925	31,002	.708	.	.800
Pengg_aplikasi_baru	32,27950	30,952	.704	.	.800
Pengg_cara_baru	32,40808	35,088	.150	.	.889
Pencip_desain_baru	31,24545	34,811	.834	.	.827
Kinerja	32,14086	32,801	.577	.	.810
Produktivitas	32,21842	32,289	.508	.	.809
Efektivitas	32,28083	33,220	.501	.	.815
Pembelajaran	32,05852	34,595	.821	.	.826
Interaksi	31,76800	35,628	.801	.	.826
Pengalaman	31,88400	33,662	.458	.	.818
Siklus_pemrosesan_transaksi	31,50895	35,325	.821	.	.825
Pembuatan_anggaran	31,70084	34,616	.829	.	.822
Proses_pengendalian_intern	32,21842	36,548	.099	.	.840

Interpretasi:

$H_0 : \rho_{\text{terkoreksi}} \leq 0$ vs $H_1 : \rho_{\text{terkoreksi}} > 0$

Tolak H_0 jika $\text{nilai}_{\text{terkoreksi}} > \text{nilai}_{\text{tabel}}(0,239)$

Dari Tabel di atas, ada 2 butir pertanyaan yang tidak valid yakni

Pengg_cara_baru

Proses_pengendalian_intern

Sehingga untuk pengolahan selanjutnya tidak digunakan

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.851	.847	13

Dikatakan Reliable jika nilai Cronbach's alpha > 0.6 . Dari Tabel di atas, terlihat nilai Cronbach's alpha = $0.851 > 0.6$. Sehingga, butir pertanyaan sudah reliable. Dari Angket tersebar = 110, angket kembali = 60, data rusak = 4 dan data yang dapat diolah = 56.

Hasil Analisis

a. Regresi 1

$$Y = aX_1 + b X_2 + e$$

Dimana :

Y = Penggunaan SIA

X1 = Persepsi Kegunaan

X2 = Persepsi Kemudahan Penggunaan

e= residual atau *prediction error*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.946	.380		2.491	.016
Persepsi _kegunaan	.125	.133	.155	.940	.352
Persepsi _kemudahan	.396	.166	.395	2.390	.020

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.436	2	2.718	9.879	.000 ^a
Residual	14.856	54	.275		
Total	20.292	56			

a. Predictors: (Constant), Persepsi_kemudahan, Persepsi_kegunaan

b. Dependent Variable: Penggunaan_SIA

Pengaruh Persepsi kegunaan terhadap penggunaan SIA dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan SIA dapat dirumuskan:

$$Y = 0,125 X1 + 0,396 X2 + e$$

Untuk mencari seberapa besar pengaruhnya dilakukan secara terpisah sehingga diperoleh hasil berikut:

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sign
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1.011	.371		2,75	,00,00
Persepsi_kemudahan	,507	,117	,506	4,3493	

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sign
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1.424	.336		4.234	,00,00
Persepsi_kegunaan	,352	,098	,436	3,597	

$$Pengg_SIA = 1,021 + 0.507 Pers_kemudahan + e$$

$$Pengg_SIA = 1,424 + 0.352 Pers_kegunaan + e$$

Persepsi kemudahan dan Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIA dengan ditunjukkan nilai koefisien regresi Persepsi kemudahan yang bernilai positif (0.507), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.506, Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.256 yang berarti berarti proporsi keragaman penggunaan SIA dapat dijelaskan Persepsi kemudahan sebesar 25.6%, nilai t_{hitung} (4,349) > t_{tabel} (1,67).

Sedangkan nilai koefisien regresi Persepsi kegunaan yang bernilai positif (0.352), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.436, Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.190 yang berarti berarti proporsi keragaman penggunaan SIA dapat dijelaskan Persepsi kemudahan sebesar 19% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dicakup penelitian ini dan nilai t_{hitung} (4,349) > t_{tabel} (1,67). Hal ini berarti semakin tinggi Persepsi kegunaan dan Persepsi kemudahan. maka semakin tinggi penggunaan SIA.

Hipotesis Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan SIA dan Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap penggunaan SIA diterima karena didukung oleh hasil penelitian

b. Regresi 2

$$X1 = b3X3 + b4X4 + e$$

Dimana :

X1 = Persepsi kegunaan

b3-b4= koefisien garis regresi

X3 = Kepercayaan diri atas komputer

X4 = Keinovatifan personal

e= residual atau *prediction error*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	1,199	,435		2,757	.008		
Keinovatifan	,512	,170	,439	3,016	.004	.590	1.694
Keyakinan	,183	,150	,178	1,222	.227	.590	1.694

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.132	2	5.066	12.969	.000 ^a
Residual	21.093	54	.391		
Total	31.224	56			

a. Predictors: (Constant), Keyakinan, Keinovatifan

b. Dependent Variable: Persepsi _kegunaan

Pengaruh Persepsi keyakinan diri terhadap persepsi kegunaan SIA dan persepsi keinovatifan personal terhadap persepsi kegunaan SIA dapat dirumuskan:

$$Y = 0,512X3 + 0,183X4 + e$$

Dari analisis diperoleh keyakinan berpengaruh tidak nyata secara partial dengan ditunjukkan nilai Sig. > 5% dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,67). Sedangkan Persepsi kemudahan berpengaruh nyata dengan nilai Sig. < 5% dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,67). Sehingga, untuk mencari seberapa besar pengaruhnya, dilakukan secara terpisah

Dari analisis terpisah diperoleh hasil

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sign
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1,835	,407		4,510	,00,00
Persepsi_keyakinan	,473	,124	,459	3,832	

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sign
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1,382	,410		3,370	,00,00
Persepsi_keinovatifan	,644	,131	,553	4,922	

$$Persp_guna = 1,836 + 0,473_{keyakinan} + e$$

$$Persp_guna = 1,382 + 0,644_{keinovafan} + e$$

Persepsi keyakinan dan Persepsi keinovatifan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi kegunaan dengan ditunjukkan nilai koefisien regresi Persepsi keyakinan yang bernilai positif (0,473), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,459, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,211 yang berarti proporsi keragaman kegunaan SIA dapat dijelaskan Persepsi keyakinan sebesar 21,1%, dan nilai t_{hitung} (3,3832) > t_{tabel} (1,67).

Disimpulkan bahwa persepsi keyakinan diri dan keinovatifan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi kegunaan.

Sedangkan nilai koefisien regresi Persepsi keinovatifan yang bernilai positif (0,644), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,553, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,306 yang berarti berarti proporsi keragaman kegunaan SIA dapat dijelaskan Persepsi keinovatifan sebesar 30,6% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dicakup penelitian ini dan nilai t_{hitung} (4,922) > t_{tabel} (1,67).

c. Regresi 3

$$X2 = b5X3 + b6X4 + e$$

Dimana :

X2= Persepsi Kemudahan Penggunaan

b5-b6= koefisien garis regresi

X3 = Kepercayaan din atas komputer

X4 = Keinovatifan personal

e= residual atau *prediction error*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.816	.385		4.718	.000		
Keyakinan	.169	.133	.204	1.271	.209	.590	1.694
Keinovatifan	.250	.150	.267	1.664	.102	.590	1.694

a. Dependent Variable: Persepsi_kemudahan

Pengaruh Persepsi keyakinan diri terhadap persepsi kemudahan dan persepsi keinovatifan personal terhadap persepsi kemudahandapat dirumuskan:

$$Y = 0,169 X3 + 0,250 X4 + e$$

Dari analisis diperoleh keyakinan-diri atas computer maupun Keinovatifan Personal tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Persepsi_kemudahan dengan ditunjukkan Sig.> 5% dan t_{hitung} < t_{tabel} (1.67) sehingga, untuk mencari seberapa besar pengaruhnya, dilakukan secara terpisah

Dari analisis terpisah diperoleh hasil.

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sign
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	2,127	.342		6,224	,00,00
Persepsi_keyakinan	,310	,104	,374	2,993	

Coefficients*

Model	Unstandardized Coefficient		Standard Coefficient	t	Sign
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	1,984	.363		5,462	,00,00
Persepsi_keinovatifan	,372	,116	,397	3,207	

$$\text{Persp_mudah} = 2,127 + 0.310_{\text{keyakinan}} + e$$

$$\text{Persp_mudah} = 1,984 + 0.473_{\text{keinovafan}} + e$$

Persepsi keyakinan dan Persepsi keinovatifan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi kemudahan dengan ditunjukkan nilai koefisien regresi Persepsi keyakinan yang bernilai positif (0.310), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.374, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.140 yang berarti proporsi keragaman Persepsi kemudahan dapat dijelaskan Persepsi keyakinan sebesar 14%, dan nilai t_{hitung} (2,993) > t_{tabel} (1,67).

Sedangkan nilai koefisien regresi Persepsi keinovatifan yang bernilai positif (0.473), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.397, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.158 yang berarti berarti proporsi keragaman Persepsi kemudahan dapat dijelaskan Persepsi keinovatifan sebesar 15.8% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dicakup penelitian ini, dan nilai t_{hitung} (3,207) > t_{tabel} (1,67).

Hal ini berarti semakin tinggi Persepsi keyakinan dan persepsi keinovatifan maka semakin tinggi Persepsi kemudahan.

Hipotesis Persepsi keyakinan berpengaruh terhadap Persepsi kemudahan dan Persepsi keinovatifan personal berpengaruh terhadap Persepsi kemudahan diterima karena didukung oleh hasil penelitian

Pembahasan

1. Uji pengaruh Persepsi kegunaan terhadap penggunaan SIA dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap penggunaan SIA ditunjukkan dari nilai Sig. < tingkat signifikansi (5%) dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (3,17). Dari analisis diperoleh Persepsi kegunaan berpengaruh tidak nyata secara partial dengan ditunjukkan nilai Sig. > 5% dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ (1,67) Sedangkan Persepsi kemudahan berpengaruh nyata dengan nilai Sig. < 5% dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ (1,67) sehingga, untuk mencari seberapa besar pengaruhnya, dilakukan secara terpisah. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa Persepsi kemudahan dan Persepsi kegunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SIA dengan ditunjukkan nilai koefisien regresi Persepsi kemudahan yang bernilai positif (0.507), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.506, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.256 yang berarti berarti

proporsi keragaman penggunaan SIA dapat dijelaskan Persepsi kemudahan sebesar 25.6%, nilai t_{hitung} (4,349) > t_{tabel} (1,67). Sedangkan nilai koefisien regresi Persepsi kegunaan yang bernilai positif (0.352), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.436, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.190 yang berarti berarti proporsi keragaman penggunaan SIA dapat dijelaskan Persepsi kemudahan sebesar 19% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dicakup penelitian ini dan nilai t_{hitung} (4,349) > t_{tabel} (1,67).

Hipotesis Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan SIA diterima. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Davis (1989) dalam Jogiyanto (2007) yang mengemukakan bahwa persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) adalah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Penelitian sebelumnya dari Davis (1986) dalam Jogiyanto (2007) juga telah menunjukkan bahwa konstruk Persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap penggunaan sistem informasi. Penelitian ini juga didukung penelitian Yusliza Mohd Y, et al (2009) serta penelitian Nadim Jahangir dan Noorjahan (2008).

2. Uji Hipotesis pengaruh Persepsi keyakinan dan Persepsi keinovatifan terhadap Persepsi kegunaan dengan ditunjukkan nilai koefisien regresi Persepsi keyakinan yang bernilai positif (0.473), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.459, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.211 yang berarti proporsi keragaman kegunaan SIA dapat dijelaskan Persepsi keyakinan sebesar 21.1%, dan nilai t_{hitung} (3,3832) > t_{tabel} (1,67). Sedangkan nilai koefisien regresi Persepsi keinovatifan yang bernilai positif (0.644), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.553, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.306 yang berarti berarti proporsi keragaman kegunaan SIA dapat dijelaskan Persepsi keinovatifan sebesar 30.6% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dicakup penelitian ini dan nilai t_{hitung} (4,922) > t_{tabel} (1,67). Hal ini berarti

semakin tinggi Persepsi keyakinan dan persepsi keinovatifan maka semakin tinggi kegunaan SIA. Sehingga hipotesis Persepsi keyakinan dan persepsi keinovatifan berpengaruh terhadap kegunaan SIA diterima. Hasil ini didukung oleh penelitian Jurica Lucyanda (2010). Serta hasil penelitian Schillewaert, et al. (2000) yang melakukan penelitian dengan memperluas model TAM dengan menambah faktor pengaruh sosial (Internal dan eksternal), karakteristik sales person (orang yang inovatif dan computer selfefficacy) dan pemberian fasilitas dari organisasi dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas yang diberikan organisasi dengan penerimaan teknologi informasi, ada indikasi bahwa persepsi tentang komitmen organisasi dalam melakukan inovasi merupakan hal yang penting.

3. Uji pengaruh Persepsi keyakinan terhadap Persepsi kemudahan dan Persepsi keinovatifan personal terhadap Persepsi kemudahan ditunjukkan nilai koefisien regresi Persepsi keyakinan yang bernilai positif (0.310), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.374, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.140 yang berarti proporsi keragaman Persepsi kemudahan dapat dijelaskan Persepsi keyakinan sebesar 14%, dan nilai $t_{hitung} (2,993) > t_{tabel} (1,67)$. Sedangkan nilai koefisien regresi Persepsi keinovatifan yang bernilai positif (0.473), nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.397, Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.158 yang berarti berarti proporsi keragaman Persepsi kemudahan dapat dijelaskan Persepsi keinovatifan sebesar 15.8% sisanya dijelaskan oleh hal-hal lain yang tidak dicakup penelitian ini, dan nilai $t_{hitung} (3,207) > t_{tabel} (1,67)$. Hal ini berarti semakin tinggi Persepsi keyakinan dan persepsi keinovatifan maka semakin tinggi pula persepsi kemudahan. Sehingga hipotesis persepsi keyakinan dan persepsi keinovatifan berpengaruh terhadap persepsi kemudahan diterima karena didukung oleh hasil penelitian Bandura (1977) dalam Kulviwat, et al., (2005) yang mengungkapkan bahwa dalam penilaian seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk mengorganisasi dan memutuskan tindakan yang diperlukan dari suatu keadaan untuk mencapai kinerja tertentu. Self-Efficacy terkait dengan pertimbangan tentang apa yang bisa dilakukan terkait dengan ketrampilan/ skill yang dimilikinya. Sumber utama dari Self-Efficacy adalah persepsi dan interpretasi secara fisik dan emosi.

Hasil ini juga didukung penelitian Schillewaert, et al. (2000) berkaitan dengan keyakinan diri seseorang dihubungkan dengan pertimbangan kemampuan menggunakan komputer dikenal dengan istilah keyakinan - sendiri komputer (computer self-efficacy).

Juga didukung penelitian dari Hong et al (2002) sebagaimana dikutip di Jogiyanto (2007) yang telah mendefinisikan keyakinan sendiri komputer (*computer self-efficacy*) yang dikonseptualisasikan berdasarkan teori self efficacy sebagai suatu evaluasi individual tentang kemampuan-kemampuannya menggunakan komputer. Hasil ini juga sesuai penelitian Davis (1989) dalam Masrom (2006) yang bersandar pada *Theory of Reasoned Action (TRA)*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Variabel Persepsi kegunaan dan kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi penggunaan SIA
2. Variabel persepsi keyakinan dan keinovatifan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi kegunaan
3. Variabel persepsi keyakinan dan keinovatifan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persepsi kemudahan penggunaan

Saran untuk penelitian selanjutnya

Saran untuk penelitian berikutnya disarankan ruang lingkup dan jumlah responden diperbanyak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Feist, Jest dan Feist, G. 2008. *Theories of Personality* Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Basheer and Alnawas Ibrahim. 2003. *Measuring the Acceptance and Adoption of e-Learning by Academic Staff*. *International Journal Knowledge Management* Vol 3 No.2. 2003

-
- Eka Yunia. 2012. Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir di Universitas Surabaya. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol 1 No 1 . 2012
- Ghozali, Imam, 2010, *Analisis Multivariat*, Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto HM.2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*, edisi Revisi, Yogyakarta: ANDI.
- Jahangir Nadim and Begum Noorjahan. 2008. The Role of perceived usefulness , perceived ease of use , security and privacy, and customer attitude to engender customer adaptation in the context of electronic banking. *African Journal of Business Management* Vol 2 pp.032-040, 2008
- Jean-Pierre, et al(2011). Modeling Perceived Usefulness on Adopting On Line Banking Through The TAM Model in a Canadian Banking Environment. *Journal of Internet Banking and Commerce* Vol 6 No 1 . April 2011
- Kulviwat, Songpol and Gordon C. Bruner II (2005), "The Effect of Task as a Moderator of Cognition and Affect on Consumer Attitude in Adoption of High Technology Innovations," *Enhancing Knowledge Development in Marketing*, 16 (B. A. Walker and M. B. Houston, eds.). San Francisco: American Marketing Association Summer Educators' Conference, Abstract, p.16
- Lucyanda Jurica. 2010. Pengujian Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior(TPB). *JRAK* Vol 2. Agustus 2010
- Masrom, Maslin, 2006, *Technology Acceptance Model and E-learning*. University Brunei Darussalam : 12th International Conference on Education, Sultan Hassanal Bolkliah Institute of Education.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta; Rineka Cipta
- Schillewaert, Niels, Michael J. Aheame, Ruud T. Frambach, Rudy K. Moenaert, 2000, *The Acceptance of Information Technology in the Sales Force eBusiness Research Center Working Paper 7-2000*
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods For Business, A Skill - Bulding Approach*. Third Edition, John Wiley & Sons, Inc. Singapore.
- Srite, Mark; Thacher, Jason Bennett; and Galy, Edith. 2008. Does Within-Culture Variation Matter?, An Empirical Study of Computer Usage, *Journal of Global Information Management*, Vol. 16, Issue 1, p. 1-25.
- Suardikha, I M.S, Sutrisno T., Eko G.S., Bambang P.,2012, Pengaruh Implementasi Budaya Tri Hita Karana Terhadap Penggunaan Sistem Infonnasi Akuntansi Dimediasi Keyakinan-Diri Atas Komputer, *Keinovatifan Personal*, Persepsi
-

Kegunaan, Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Bali, Artikel Simposium Nasional Akuntansi 15 Banjannasin, 2012.

Sugiyono. 2011. Statistik untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta

Yusliza,Zikri,Salehuddin, Ermy and Emmaliana Robert, 2009. Individual Differences, Perceived ease of Use and Perceived Usefulness in the E-Library Usage. Journal of CCSNET. 2009